

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran berita melalui media mengalami banyak perubahan yang sangat pesat dari kemajuan teknologi. Hal itu menjadikan konsep jurnalistik mengikuti arus dalam proses penyebaran berita pula. Sumadiria, dkk (2022: 83) menjelaskan bahwasanya khalayak media massa bersifat anonym, heterogen secara baik geografis maupun demografis, serta tersebar luas. Dimana publik adalah sasaran yang akan menerima terpaan media massa melalui perantaranya baik itu pers, penyiaran, atau media massa daring internet (media siber).

Internet merupakan media yang paling banyak digunakan masyarakat untuk mencari serta mendapatkan informasi. Pencarian informasi tersebut banyak dilakukan melalui platform *Google*. Banyaknya pencarian mengenai sebuah informasi melalui *google search* akan menciptakan tren data yang diolah dalam bentuk grafik dengan menampilkan kata kunci atau keywords dari pencarian yang dilakukan di mana tren tersebut dapat diakses melalui *Google Trends*.

Google Trends akan menampilkan grafik-grafik tren dari informasi yang telah digabungkan dan menampilkan beberapa kueri terkait yang merupakan kata-kata lain yang disisipkan oleh pengguna untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, dan ditampilkannya tren lokasi yang banyak melakukan pencarian dengan keyword dari informasi tersebut.

Dimana pada umumnya, *Google Trends* digunakan untuk kepentingan marketing dan ekonomi untuk melihat tren yang ada pada pasar saat ini, namun *Google Trends* telah dimanfaatkan di bidang media dan komunikasi khususnya untuk memberikan informasi mengenai perilaku populasi dan fenomena yang memiliki hubungan dengan sebuah topik spesifik.

Big data adalah kumpulan data dengan volume besar yang berasal dari berbagai jenis sumber data di seluruh dunia yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta dapat bertambah dengan sangat cepat. Adanya hal tersebut menjadikan data yang dimiliki dapat digunakan sebagai analisa dan alat pengambilan keputusan. Salah satu jenis big data yang dapat digunakan adalah *Google Trends*. *Google Trends* merupakan situs penyedia layanan untuk mengetahui seberapa sering suatu topik dibicarakan, mengetahui topik yang sedang menjadi bahan perbincangan, dan membandingkan data kinerja antar kata kunci. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait *Google Trends* diantaranya mengenai topik digital marketing, minat masyarakat terhadap produk halal dan label halal, tingkat hunian kamar hotel, maupun pariwisata. Banyaknya topik penelitian yang mulai menggunakan *Google Trends*, menunjukkan bahwa *Google Trends* dapat digunakan sebagai analisa di hampir seluruh topik pembahasan (Nafah, 2021).

Madania.co.id adalah media *Online* lokal yang didirikan di Kota Bandung pada 29 Juni 2020 dengan berbentuk perseroan terbatas (PT) dengan nama PT Citra Media *Madania*. Sebagaimana ketentuan terbaru dewan pers yang mengatur bahwa sebuah perusahaan media dapat diakui apabila memiliki badan hukum dan berupa

perSEOoran terbatas (Surya, 2024). *Madania* aktif memproduksi konten berita seperti artikel yang kemudian dipublikasikan pada laman resmi *Madania.co.id*. Bagaimana proses produksi berita pada media *Online* salah satunya dengan memanfaatkan teknologi *SEO* atau mencari data melalui data digital yang kemudian data tersebut kembali diolah oleh *editor* di ruang redaksi.

Penggunaan *Google Trends* di *Madania* telah diterapkan sejak awal secara menyeluruh, dengan tim lengkap yang memanfaatkannya sepenuhnya untuk menyusun berita. Dalam rapat redaksi, para redaktur dan redaktur pelaksana menggunakan fitur *Google Trends* untuk membuat daftar berita. *Google Trends* sangat mempermudah proses yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dan berdasarkan intuisi, yang terasa kurang terarah. Kini, dengan bantuan *Google Trends*, ada acuan yang jelas dari Google untuk menentukan berita. Sebelumnya, berita disusun hanya berdasarkan intuisi dan peristiwa yang terjadi, namun sekarang proses tersebut menjadi lebih efisien. Menurut Denny Surya, *Google Trends* sangat membantu, karena media mainstream besar pun menggunakan alat yang sama (Surya, 2024).

Pola kerja wartawan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengumpulkan, memverifikasi, menulis, dan menyampaikan informasi kepada publik. Secara tradisional, wartawan bekerja melalui proses yang melibatkan peliputan langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber, serta penulisan berita berdasarkan fakta yang ditemukan. Mereka juga bergantung pada waktu penerbitan tertentu, terutama untuk media cetak atau televisi, sehingga kerja mereka

memiliki ritme yang terjadwal. Etika jurnalistik, seperti akurasi, objektivitas, dan verifikasi informasi, menjadi prinsip utama yang mendasari pola kerja wartawan.

Di era digital, pola kerja wartawan mengalami transformasi signifikan akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Wartawan kini memanfaatkan perangkat digital, seperti smartphone, laptop, dan internet, untuk mengakses data, melakukan wawancara daring, dan menyebarkan berita secara instan melalui platform digital. Kecepatan menjadi faktor utama, karena media daring berlomba-lomba menyampaikan berita lebih cepat dibanding kompetitor. Selain itu, big data seperti Google Trends membantu wartawan memahami tren dan minat audiens secara real-time, memungkinkan mereka untuk membuat berita yang lebih relevan. Namun, perubahan ini juga menghadirkan tantangan, seperti risiko penyebaran informasi yang belum terverifikasi, tekanan untuk menghasilkan konten dengan cepat, dan persaingan ketat dalam menarik perhatian pembaca di tengah banjir informasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam industri media, termasuk proses produksi berita di media daring. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah pemanfaatan big data, seperti Google Trends, yang dapat membantu wartawan dalam mengidentifikasi isu-isu yang tengah populer di masyarakat. Fenomena ini memberikan peluang bagi media daring untuk menghasilkan konten yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Studi ini menjadi relevan karena Madania.co.id sebagai salah satu media daring lokal menggunakan Google Trends dalam proses pemberitaan mereka, sehingga penelitian ini dapat

mengungkap pengalaman wartawan dalam memanfaatkan teknologi tersebut serta dampaknya terhadap kualitas dan efisiensi produksi berita.

Madania.co.id merupakan media yang menyajikan banyak konten berita terutama pada topik pemberitaan umum dan sehari-hari, tak hanya itu breaking news mengenai politik, ekonomi, dan sebagainya. *Madania* juga turun langsung dalam liputan-liputan lapangan dengan konsistensi 6 orang wartawan yang ada. Ada sejumlah wartawan yang memiliki spesialisasi pada ranah hukum dan kriminal yang memiliki relasi langsung dengan kejaksaan dan kepolisian, ada wartawan yang memiliki relasi dan spesialisasi pada ranah ekonomi dan pemerintahan.

SEO adalah teknik yang digunakan untuk memaksimalkan suatu *website* agar lebih dikenal atau lebih mudah dibaca oleh *search engine* untuk menaikkan peringkat pada mesin pencari sehingga banyak pengunjung (Spais, 2010). Ada 2 (dua) macam *SEO* yaitu *SEO On Page* dan *SEO Off Page*. *SEO On Page* yaitu teknik melakukan optimasi dari dalam suatu *website* dengan jalan memodifikasi faktor-faktor tertentu dari bagian suatu *website* misalkan menentukan *title*, *tag*, *content* yang relevan dengan *title* dan lain-lain. Sedangkan *SEO Off Page* merupakan teknik optimasi yang dilakukan dari luar bagian *website* dengan tetap mengacu pada algoritma *search engine* tertentu misalkan memperbanyak *backlink* yang berkualitas.

Untuk memudahkan akses situs *web* oleh mesin pencari, diperlukan penerapan teknik *SEO* yang akurat dan juga penuh presisi. Oleh Karena itu, Tujuan utama penggunaan *SEO* sebagai utilitas persaingan situs *web* agar memiliki kemungkinan muncul dalam peringkat teratas suatu topik atau peristiwa lebih besar.

Dalam kasus ini, keberadaan *Google Trends* dapat menjadi sebuah utilitas bagi wartawan dalam melakukan proses produksi berita. Oleh karena itu, penulis disini memiliki ketertarikan terhadap *Pemanfaatan Big Data Google Trends pada proses Produksi Berita Media Daring Madania.co.id*.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dari penelitian ini berada pada Pemanfaatan *Big Data Google Trends* pada proses Produksi Berita Media Daring *Madania.co.id* Guna untuk mengetahui bagaimana wartawan *Madania.co.id* memanfaatkan *Google Trends* sebagai penunjang *SEO* dalam proses produksi berita, atas fokus dan tujuan yang telah ditentukan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wartawan *madania.co.id* mencari isu *SEO* dalam proses produksi berita?
2. Bagaimana kecenderungan wartawan *madania.co.id* menggunakan konstruksi *Big Data Google Trends* dalam proses produksi berita?
3. Bagaimana kemampuan wartawan *madania.co.id* mengaplikasikan penulisan *Google Trends* dalam proses produksi berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pertanyaan yang sudah dijelaskan dan tertulis diatas, maka dengan dilakukan penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana wartawan *madania.co.id* mencari isu *SEO* dalam proses produksi berita.

2. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan wartawan *madania.co.id* menggunakan konstruksi *Big Data Google Trends* dalam proses produksi berita.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan wartawan *madania.co.id* mengaplikasikan penulisan *Google Trends* dalam proses produksi berita.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Manfaat penelitian ini ditujukan sebagai penambah keilmuan jurnalistik. Khususnya pada penelitian yang berfokus pada penerapan konsep untuk penulisan berita di media *Online*, sebagai referensi dan rujukan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Mengetahui penerapan kinerja *Google Trends* untuk jurnalis dalam proses pembuatan berita, mengetahui sejauh mana kaitan atau strategi pemanfaatan teknologi yang semakin canggih dalam proses penulisan berita *Online*.

1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisa literatur yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh adanya beberapa penelitian terdahulu yang dinilai memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang memiliki relevansi tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimilikinya. Dari hal tersebut, peneliti mengumpulkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, yakni:

Pertama, Skripsi karya Muhammad Fidi Raiddin (2023) berjudul “*Strategi RRI Dalam Penyajian Berita Di Era Digital 4.0. Studi kasus pada Radio Republik Indonesia Bandung*”. membahas tentang bagaimana strategi proses pembuatan berita yang menarik untuk para khalayak. Dimana dalam pembuatan beritanya, RRI hanya mengutamakan pembuatan berita seputar Jawa Barat baik itu mengenai ekonomi, politik, sosial maupun budaya.

Kedua, Skripsi Karya Rindang Setia Al – Asy’ari (2023) berjudul “*Strategi pengelolaan berita situs bandung.go.id sebagai media pemberitaan : Studi deskriptif kualitatif pada situs bandung.go.id.*” dimana penelitian ini ingin mengetahui strategi pengelolaan berita *bandung.go.id*. Penelitian ini bertujuan mengungkap strategi pengelolaan berita pada *website* *bandung.go.id* menggunakan konsep *Four Step Public Relation*, yaitu perencanaan, pencarian fakta, penerapan, dan evaluasi. Dengan metode deskriptif kualitatif dan melibatkan tiga narasumber, penelitian ini menemukan bahwa perencanaan berita dilakukan melalui agenda pimpinan, agenda setting, serta permintaan dari instansi terkait. Data berita diperoleh dari wawancara dan sumber terpercaya, sementara pembagian tugas liputan dilakukan secara bergilir. Evaluasi dilakukan setiap minggu untuk membahas strategi dan jumlah pengunjung *website*. Tiga strategi utama yang diterapkan adalah kecepatan, ketepatan, dan promosi di media sosial Humas serta Diskominfo Kota Bandung untuk meningkatkan jumlah pembaca.

Ketiga, Karya Wiji Agustin Sasmita (2019) berjudul “*Strategi Redaksi Tirto.id Dalam Penyajian Berita Di Media Online*” Data temuan penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan

diantaranya, kecepatan bukan utama dalam hal jurnalisme *Online*, pentingnya penerapan cover both side, kedalaman berita lebih penting daripada banyaknya jumlah perhari, dan iklan bukan target utama. Strategi tersebut tercermin dari visi Sapto Anggoro sebagai pemimpin redaksi, untuk membangun peradaban baru jurnalisme *Online* di Indonesia. Selain itu, strategi redaksi Tirta.id dalam penyajian berita diimplementasikan dengan mengemas berita menjadi infografik dan videografik dan memaksimalkan saluransaluran media sosial.

Keempat, Syahrina Mutmainnah (2016) dalam karyanya berjudul “*Strategi Penyajian Berita Pada Portal FajarOnline.com*”. Penelitian terhadap portal Fajar *Online.Com* menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup tiga aspek utama: pemilihan isu dengan sudut pandang yang berbeda dari media cetak atau *Online* lainnya, pengelompokan isu penting dan menarik, serta pengembangan berita dengan memadukan konsep konvensional dan tindak lanjut berita. Untuk menjaga akurasi dan kecepatan berita, redaksi selalu mengingatkan wartawan untuk memeriksa keakuratan berita, menyajikan berita langsung ke intinya, memanfaatkan media sosial, dan memberikan poin tambahan untuk berita populer. Pengamat media menilai Fajar *Online.Com* kurang diminati karena tidak mengikuti pola media yang berkembang dengan baik. Implikasi penelitian ini adalah agar Fajar *Online.Com* terus menyajikan berita yang cepat, akurat, dan terpercaya, serta mempertimbangkan penugasan wartawan khusus untuk media *Online*. Pembaca juga diharapkan lebih cerdas dalam menerima informasi dari media *Online*.

Kelima, Anjalli Naziihah (2023) dengan judul “*Strategi Tim Redaksi Dalam Pembuatan Berita Online Di Era Konvergensi (Studi Deskriptif Pada Redaksi*

Koran Sumedang di Portal Korsum.id” Penelitian ini mengulas strategi bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan berita *Online* pada media korsum.id dengan memperhatikan kelayakan dan peningkatana peminat pembaca dalam portal berita *Korsum,id*.

Keenam, Artikel Berjudul “*Penggunaan Big Data Melalui Analisis Google Trends Untuk Mengetahui Perspektif Pariwisata Indonesia Di Mata Dunia*” mencoba membedah penggunaan big data melalui analisis *Google Trends* dalam praktik pariwisata di Indonesia.



Tabel 1.1 Tabel Kajian Penelitian yang Relevan

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Raiddin, Muhamad Fidi Skripsi (2022) Strategi RRI Dalam Penyajian Berita Di Era Digital 4.0. Studi kasus pada Radio Republik Indonesia Bandung.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus	Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu strategi proses pembuatan berita yang menarik khalayak ini dengan cara selalu mengutamakan berita seputar Jawa Barat baik seputar ekonomi, politik, social dan budaya.	Penelitian ini sama-sama fokus pada bagaimana proses pembuatan program yang dikemas dan disajikan dari bahan berita “mentah” sampai “matang”.	Penelitian tersebut terdapat pada berita yang akan disajikan kepada khalayak antara penyajian dalam bentuk radio dan media <i>Online</i>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2	<p>Ahmad Nur Islah</p> <p><i>Skripsi</i> <i>Makna foto jurnalistik tragedi kanjuruhan di akun instagram @antarafotocom (analisis semiotika roland barthes)</i></p>	<p>Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta metode analisis semiotika</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan makna yang terkandung di dalam foto-foto objek adalah kericuhan yang terjadi di Kanjuruhan tidak terlepas dari fanatisme suporter Arema. Antara Foto juga memiliki sudut pandang tersendiri tentang siapa aktor di balik kericuhan antara suporter Arema dan pihak aparat keamanan dari foto-foto yang ditampilkan.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti secara semiotic suatu isu dengan menggunakan model semiotika roland barthes</p>	<p>Penelitian ini dilakukan pada subjek akun media sosial Instagram sebagai bahan penelitiannya</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3	<p>Wiji Agustin Sasmita</p> <p>Skripsi (2019) Strategi Redaksi Tirto.id Dalam Penyajian Berita Di Media <i>Online</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini Studi Deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Tirto.id berpendapat jika strategi jurnalisme <i>Online</i> dalam pembuatan berita yang menarik khalayak ialah dengan menyisipkan infografis, sehingga kecepatan publikasi berita tidak menjadi hal utama.</p>	<p>Persamaan pada hasil penelitian dan yang akan diteliti ialah, tentang strategi yang dipakai dalam pembuatan berita.</p>	<p>Perbedaan nya pada hasil penelitian ini yakni tentang kecepatan bukanlah hal utama dalam pembuatan berita media <i>Online</i>, sedangkan hal yang akan diteliti tentang penggunaan <i>Big Data Google Trends</i></p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4	<p>Mutmainnah, Syahrina</p> <p>Skripsi (2016)</p> <p>Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar <i>Online.Com</i></p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Deskriptif.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa Penulisan berita <i>Online</i> dengan menggunakan suatu strategi untuk melihat isu yang sedang menjadi perhatian banyak orang, strategi ini menggunakan pemilihan isu dan angle berita yang berbeda namun menjadikan berita berkualitas.</p>	<p>Persamaan pada hasil penelitain yang relevan dengan isu yang di teliti ialah, dimana proses produksi berita yang menggunakan suatu strategi angle atau isu berota yang sedang trending di khalayak.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini ialah, pada penerapan strategi dimana peneliti menggunakan <i>Google Trends</i>.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5	<p>Naziihah, Anjalli</p> <p>Jurnal Ilmiah. (2019)</p> <p>Strategi Tim Redaksi Dalam Pembuatan Berita <i>Online</i> Di Era Konvergensi (Studi Deskriptif Pada Redaksi Koran Sumedang Di Portal Korsum.Id)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif.</p>	<p>Penelitian yang relevan ini memilih strategi perencanaan dalam setiap produksi berita yakni, pokok strategi redaksi dalam pemilihan isu, strategi redaksi dalam peliputan berita, dan strategi redaksi dalam penulisan berita.</p>	<p>Persamaan dari penelitian yang relevan dan yang sedang peneliti teliti ialah strategi redaksi dalam penulisan berita <i>Online</i> serta pemilihan isu sehingga mampu memenuhi kebutuhan khalayak.</p>	<p>Penelitian tersebut berfokus pada strategi media daring, sementara penulis disini berfokus pada pemanfaatan <i>Google Trends</i> dalam proses produksi berita media daring.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam setiap penelitian di bidang komunikasi massa, diperlukan sebuah landasan berupa teori yang dapat menjadi acuan untuk menemukan pemecahan masalah di dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini digunakan Teori Fenomenologi.

Fenomenologi adalah salah satu pendekatan dalam filsafat dan ilmu sosial yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif manusia sebagaimana adanya. Teori ini diperkenalkan oleh Edmund Husserl pada awal abad ke-20 sebagai respons terhadap pendekatan positivis yang cenderung mengabaikan aspek subjektif dan pengalaman individu. Fenomenologi menekankan pentingnya memahami makna dari fenomena yang dialami individu, bukan sekadar menjelaskan fakta atau kejadian secara objektif. Dalam fenomenologi, realitas dipahami sebagai sesuatu yang didefinisikan oleh pengalaman dan persepsi individu.

Konsep dasar fenomenologi adalah intentionality, yaitu gagasan bahwa kesadaran selalu diarahkan pada sesuatu. Menurut Husserl, setiap pengalaman manusia memiliki "objek" yang menjadi fokus perhatian, baik itu benda fisik, ide, atau perasaan. Selain itu, fenomenologi juga menekankan epoche atau "bracketing," yaitu upaya untuk menunda asumsi atau prasangka sebelumnya agar dapat memahami fenomena secara murni. Dalam proses ini, peneliti berusaha mengesampingkan penilaian subjektifnya untuk memahami pengalaman orang lain sebagaimana mereka mengalaminya.

Dalam penelitian, fenomenologi digunakan untuk menggali makna mendalam dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu. Penelitian fenomenologi tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi fokus pada bagaimana individu memberikan makna terhadap pengalaman mereka. Data biasanya diperoleh melalui wawancara mendalam dan analisis narasi untuk menangkap esensi dari pengalaman tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti memahami perspektif subjek penelitian secara mendalam dan holistik.

Berbeda dengan fenomenologi klasik Husserl, fenomenologi sosial yang diperkenalkan Alfred Schutz berfokus pada pengalaman kolektif dan bagaimana individu memberi makna terhadap interaksi sosial mereka. Schutz menekankan bahwa pengalaman manusia selalu berada dalam konteks sosial, sehingga fenomenologi sosial menggabungkan dimensi individu dan sosial dalam memahami realitas. Konsep seperti "lifeworld" atau dunia kehidupan juga menjadi penting, yang mengacu pada latar belakang sosial dan budaya yang membentuk pengalaman manusia.

Dalam studi fenomenologi tentang pola kerja wartawan atau pemanfaatan teknologi seperti Google Trends, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana wartawan memberikan makna terhadap pengalaman mereka menggunakan teknologi tersebut. Penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi apa yang dilakukan wartawan, tetapi juga mengungkap persepsi, pemikiran, dan tantangan subjektif mereka dalam proses tersebut. Dengan demikian, fenomenologi memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu yang sering kali tidak terlihat dalam pendekatan kuantitatif.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. *Big Data*

Big Data adalah istilah yang diberikan pada kumpulan data yang berukuran sangat besar dan kompleks, sehingga tidak memungkinkan untuk diproses menggunakan perangkat pengelola database konvensional ataupun aplikasi pemroses data lainnya. (Maryanto, 2017). karakteristik utama *Big Data* meliputi tiga hal – biasa disingkat dengan 3V – yaitu *volume*, *velocity*, dan *variety*. *Volume* terkait dengan besaran data yang harus dikelola berukuran super besar. *Velocity* berkenaan dengan kecepatan pemrosesan data yang harus mengimbangi pesatnya pertumbuhan jumlah data. Sedangkan *variety* merujuk pada karakteristik sumber data yang sangat beragam, baik itu yang berasal dari basis data yang terstruktur maupun juga dari data-data yang tidak terstruktur.

2. *Google Trends*

Google Trends adalah situs web yang dimiliki *Google, Inc* yang berisi tren penggunaan kata kunci di website mesin pencari *Google* dan berita yang sedang tren. Dalam melakukan riset menggunakan *Google Trends*, peneliti mendapatkan perkembangan data pencarian dari *Google*. Selain itu, *Google Trends* dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis pada big data internet. (Analisis berbasis interaksi *Online* ini dapat pula berfungsi sebagai pembentuk paradigma baru. Dengan konten-konten yang disediakan oleh *Google Trends*, *Google* sebagai mesin pencarian informasi akan menampilkan kembali data pencarian tersebut dalam bentuk grafik statistik. (Riyanto, 2014)

3. *Proses Produksi Berita*

Proses produksi berita sangat mengutamakan kecepatan dalam kegiatan produksi maupun penyajian hasil karyanya kepada audience. Informasi atau pesan yang disampaikan harus faktual dan mengandung nilai penting serta menarik untuk dikonsumsi khalayak. Dalam proses produksi yang bersifat terikat dengan waktu, proses perencanaan, proses produksi dan proses editingnya harus dilakukan secara cepat karena produksi berita seperti ini mengejar nilai aktualitas berita.

4. Media Online

Halim (2006) dalam Rummyeni (2016: 2) berpendapat bahwa media dalam jaringan (daring) merupakan situs dengan fungsi sebagai media komunikasi berbasis elektronik dengan tidak terikat oleh ruang serta waktu yang bertujuan untuk memberi informasi teraktual. Menurut Rummyeni (2016: 3) sendiri, media daring ialah media dunia maya dengan bentuknya sederhananya serta tak terbatas oleh ruang dan waktu, menyebabkan khalayak dapat menjangkaunya di mana dan kapan saja selama terdapat jaringan yang terhubung dengan internet. Jenis-jenis media daring yang banyak kita kenal antara lain, surat elektronik (*E-mail*), mesin pencari (*search engine*), aplikasi chatting, media sosial (*social media*).

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kantor *Madania* yang beralamat di Jl. Cisaranten Indah No. 38B, RT 02 / RW 01, Kel. Cisaranten Kulon, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan paradigma konstruktivisme atau subjektif dimana paradigma ini memungkinkan peneliti untuk lebih mudah memahami tentang makna dan konteks objek yang sedang diteliti. Paradigma ini memberikan kesempatan pada objek yang diteliti untuk menilai dirinya serta memberikan ruang untuk mendefinisikan dirinya, sehingga dengan begitu timbal balik antara peneliti dan objek yang diteliti dapat diperoleh dengan baik. Paradigma ini juga akan merujuk pada terlibatnya peneliti dalam proses atau kehidupan subjek yang diteliti.

Sesuai dengan topik yang telah di bahas pada latar belakang, dengan paradigma konstruktivisme maka selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Sebab pendekatan ini memfokuskan perhatian pada persepsi, makna, pemahaman, dan interpretasi individu terhadap perkembangan teknologi dunia yang mereka jalani. Dalam pendekatan ini peneliti dapat mencari tahu lebih dalam tentang bagaimana individu atau kelompok mengkonstruksi pengetahuan, nilai dan pengalaman mereka akan suatu proses yang dijalankan seperti yang dibahas pada topik yakni perubahan pembuatan berita berbasis internet.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengadaptasi metode penelitian Fenomenologi. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga

dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, 2009: 11).

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis dan Sumber penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah data yang bisa didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berhubungan dengan pemanfaatan big data *Google Trends* pada proses produksi berita media daring.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan Redaktur dan wartawan sebagai narasumber yang ditunjuk sebagai objek penelitian dan melihat kondisi kantor *Madania* media.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dengan tujuan melengkapi jawaban dari sumber data primer atau sebagai penunjang data primer, agar jawaban-jawaban yang diberikan dalam penelitian ini memiliki akurasi fakta yang sesuai dengan apa yang ditemukan. Data sekunder dalam hal ini

diperoleh dari berbagai dokumentasi atau arsip naskah yang digunakan dan atau sebagainya.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Informan yang penulis pilih adalah orang yang tergabung dalam *Madania.co.id*, yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan yang dipimpinnya dan mengerti mengenai proses produksi berita di media *Madania*.

2. Teknik penentuan informan

Teknik yang dilakukan untuk penentuan informan disebut dengan istilah purposive sampling. Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data yang dilakukan pada purposive sampling didasari oleh beberapa pertimbangan sesuai dengan focus dan tujuan penelitian yang dituju (Sugiyono, 2013:386). Dalam penentuan jumlah informan, penentuan jumlah informan bersifat situasional dan kondisional. Hal ini sesuai dengan teori moleong yang menjelaskan bahwa jumlah informan tidak mengikat, sebab jumlah ini telah ditentukan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan. Jika Adapun kriteria informan yang harus dipenuhi antara lain:

Dalam penentuan jumlah informan, penentuan jumlah informan bersifat situasional dan kondisional. Hal ini sesuai dengan teori moleong yang menjelaskan bahwa jumlah informan tidak mengikat, sebab jumlah ini telah ditentukan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan. Jika Adapun kriteria informan yang harus dipenuhi antara lain:

1. Informan bekerja di *Madania.co.id* yang bertugas sebagai bagian dari redaksi dan divisi media sosial.
2. Informan mengetahui serta memiliki peranan utama dalam menyelaraskan strategi serta meningkatkan kualitas pemberitaan.
3. Informan mudah untuk dimintai keterangan mengenai informasi, mudah dihubungi serta berdua untuk dijadikan informan penelitian.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang proses produksi berita. Teknik wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab dengan merekam hasil wawancara sebagai bukti data penelitian, nantinya hasil wawancara akan diuraikan. Wawancara akan sangat sesuai diterapkan untuk menggali informasi dan data yang diperoleh dari bidang seluruh informan dengan mendalam dan lengkap.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti,

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Informasi yang diperoleh dalam penelitian belum pasti validitasnya, sehingga perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikannya. Salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi keabsahan data kualitatif adalah triangulasi. Penggunaan triangulasi dianggap penting dalam penelitian ini karena dapat membantu memperoleh data yang lebih valid, namun penting untuk diingat bahwa setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat lebih dapat memahami realitas sosial secara lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi yang sebagaimana ditulis oleh Sugiyono (2013: 273-274) yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.
- b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Para peneliti menganalisis data penelitian fenomenologis berdasarkan Creswell. Menurut poin-poin kunci analisis data Creswell, ia mengusulkan analisis data dan teknik representasi yang berbeda untuk penelitian fenomenologis dalam bukunya dimana berjudul "Penyelidikan Kualitatif dan Desain Penelitian; Memilih Lima Tradisi", serta Pemikiran yang ditentukan oleh Creswell:

1. Peneliti menjelaskan pengalaman pribadi tentang fenomena yang diteliti dengan menyeluruh.
2. Konfirmasikan kembali hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dan rumuskan rincian ini tanpa duplikasi atau tumpang tindih.
3. Pernyataan-pernyataan ini kemudian dibagi menjadi unit-unit makna, dan peneliti memperkenalkan unit-unit ini secara rinci dan menulis deskripsi terstruktur tentang pengalamannya, termasuk contoh-contoh yang diuraikan dengan cermat.
4. Kemudian, peneliti merefleksikan ide-ide mereka sendiri dan mencari semua makna yang mungkin melalui perubahan yang dibayangkan atau deskripsi struktural, dan mempertimbangkan rentang referensi fenomena melalui perspektif yang berbeda, dan membangun cara fenomena itu terjadi.
5. Menghubungkan hasil penelitian dengan jurusan/profesi peneliti. Proses ini adalah langkah awal bagi peneliti untuk mengungkapkan pengalamannya sendiri, kemudian pengalaman semua responden. Setelah semuanya selesai, tulis deskripsi kombinasi lainnya
6. Dan terakhir menarik data kesimpulan. Proses ini adalah menjelaskan tentang keseluruhan isi dengan inti dari penelitian dengan penyampaian yang lengkap terhadap hasil penelitian